

BAB V

Simpulan dan Saran

5.1 Simpulan

1. Program Safari KB di Kota Depok telah dijalankan secara efektif dengan tata kelola berbasis kolaborasi lintas sektor yang melibatkan dinas kesehatan, puskesmas, praktik mandiri bidan, kader kesehatan, organisasi profesi, hingga unsur TNI. Sinergi ini memungkinkan pembagian tugas yang jelas dan terstruktur antara tenaga medis dan non-medis, serta penjadwalan dan pemilihan lokasi layanan yang strategis sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini mendukung pemerataan akses layanan KB yang cukup merata di berbagai wilayah, termasuk daerah yang sulit dijangkau.
2. Dari sisi pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam Program Safari KB meningkat signifikan, terutama penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD dan implan yang menjadi pilihan utama akseptor karena kepraktisan dan efektivitasnya. Pelayanan yang diberikan dinilai cepat, ramah, nyaman, dan informatif oleh akseptor; hal ini dibantu oleh pelibatan tenaga pelaksana yang kompeten serta penyediaan sarana dan alat kontrasepsi yang memadai. Pelatihan teknis berkelanjutan untuk bidan dan kader sangat diperlukan untuk menjaga kualitas layanan dan meningkatkan kemampuan edukasi kepada masyarakat.
3. Selain itu, program ini berhasil menjawab kebutuhan masyarakat dalam mengatur jarak kehamilan dan meningkatkan kesehatan reproduksi, serta berkontribusi pada penurunan angka kelahiran di Kota Depok. Edukasi dan

sosialisasi yang dilakukan secara komprehensif melalui metode tatap muka, media sosial, dan pelibatan tokoh masyarakat dan keluarga, terutama suami, terbukti meningkatkan kesadaran dan dukungan terhadap penggunaan kontrasepsi. Namun, tantangan berupa mitos, persepsi negatif, dan resistensi terutama dari pihak keluarga masih perlu mendapat perhatian lebih mendalam melalui pendekatan yang adaptif dan personal.

4. Program Safari KB juga menampilkan efisiensi dalam pelaksanaan melalui sistem layanan terpusat dan kolaborasi antar pihak, sehingga menghemat sumber daya dan mempermudah akses masyarakat. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan dilakukan secara rutin untuk meningkatkan mutu layanan serta mengelola keluhan dan umpan balik dengan respons cepat melalui sarana komunikasi digital seperti grup WhatsApp.
5. Untuk memastikan keberlanjutan dan pemerataan layanan, inovasi seperti pemberian insentif untuk vasektomi pada pria, pengaturan jadwal yang lebih fleksibel, dan perhatian terhadap peningkatan fasilitas menjadi hal strategis yang perlu ditingkatkan. Partisipasi aktif dari seluruh stakeholder dan pengembangan kapasitas SDM merupakan kunci keberhasilan program di masa depan.

5.2 Saran

1. Peningkatan Pelatihan dan Kompetensi SDM

Mengadakan pelatihan rutin dan peningkatan kapasitas bagi bidan, petugas lapangan KB (PLKB), dan kader agar keterampilan teknis dan edukasi mereka selalu mutakhir. Pelatihan khusus seperti *medical check-up* (MCU) terkait pelayanan KB perlu dijadwalkan secara berkala agar kualitas layanan tetap terjaga dan risiko komplikasi dapat diminimalisir.

2. Penguatan Kolaborasi Lintas Sektor

Memperkuat sinergi antara dinas kesehatan, puskesmas, praktik mandiri bidan, organisasi profesi, lembaga masyarakat, dan unsur keamanan seperti TNI dalam pelaksanaan Safari KB. Kolaborasi yang solid akan memperluas cakupan pelayanan dan mempermudah koordinasi dalam mengatasi tantangan di lapangan.

3. Perluasan dan Pemerataan Layanan

Melanjutkan upaya pemerataan lokasi layanan Safari KB dengan jadwal yang lebih fleksibel dan bergilir agar seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil, dapat terlayani dengan baik. Memastikan fasilitas dan alat kontrasepsi tersedia di seluruh faskes yang berpartisipasi sehingga tidak terjadi kekurangan yang dapat menghambat pelayanan.

4. Pengembangan Strategi Edukasi Inovatif

Mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dan platform digital lainnya untuk sosialisasi dan edukasi KB yang lebih luas serta menjangkau kelompok muda. Pendidikan kesehatan reproduksi sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik budaya dan sosial masyarakat agar lebih mudah diterima dan mengurangi pengaruh mitos yang masih berkembang.

5. Pelibatan Keluarga, Terutama Pria

Meningkatkan keterlibatan dan dukungan suami atau pria dalam program KB melalui penyuluhan khusus dan insentif seperti program vasektomi gratis. Pendekatan keluarga secara komprehensif akan memperkuat dukungan sosial dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi.

6. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan

Memperketat mekanisme evaluasi program secara rutin untuk mengidentifikasi tantangan, hambatan, dan keluhan akseptor. Sistem pelaporan yang responsif dan cepat seperti penggunaan grup WhatsApp antar petugas dan peserta dapat mempercepat penanganan masalah dan penyesuaian program.

7. Peningkatan Kualitas Privasi dan Pelayanan

Menjaga privasi peserta saat layanan dengan menyediakan tempat yang nyaman dan prosedur yang humanis sehingga akseptor merasa aman dan

nyaman selama menerima pelayanan. Hal ini penting untuk meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan pemakaian metode KB.

8. Perluasan Program Safari KB dengan Jadwal Lebih Fleksibel

Meningkatkan frekuensi pelaksanaan Safari KB, termasuk mengadakan kegiatan di awal tahun agar kebutuhan masyarakat yang muncul sejak awal tahun dapat segera terpenuhi. Hal ini juga akan mempercepat penurunan angka fertilitas dan memberi dampak pada kesejahteraan keluarga.

